Weekly Market Recap

Wealth Management Newsletter | 8 Jan 2024 |Vol. 02

PermataBank

Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	1M %	YTD %
IHSG - ID	7.350,61	1,07	2,66	1,07
LQ45 - ID	986,25	1,62	3,77	1,62
ISSI - ID	214,338	0,80	1,15	0,80
Dow Jones - US	37.466,11	-0,59	3,36	-0,59
S&P 500 - US	4.697,24	-1,52	2,01	-1,52
Nasdaq - US	14.524,07	-3,26	0,83	-3,26
FTSE 100 - UK	7.689,61	-0,59	1,78	-0,58
DAX - DE	16.594,21	-0,94	-0,98	-0,94
CAC - FR	7.420,69	-1,62	-1,40	-1,62
Shanghai – CN	2.929,18	-1,54	-1,35	-1,54
Hang Seng - HK	16.535,33	-3,00	1,23	-3,00
Nikkei 225 – JP	33.377,42	-0,25	3,31	-0,25

Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil – Ice Brent Crude	78,76	2,08	2,06
Coal	131,55	-9,55	-1,93
Crude Palm Oil	3.682	-1,52	-3,28
Nickel – LME	16.372	-2,16	1,41

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	29-Des	5-Jan	% Chg
Indonesia IDR – 10 year	6,480	6,707	0,227
Indonesia USD – 10 year	4,818	5,135	0,317
US Treasury – 10 year	3,880	4,047	0,167

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral		Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	5,55%	0,10%	3,10%
BI 7-Day RRR - ID	6,00%	0,41%	2,61%

Global

Tiga indeks utama Wall Street Amerika Serikat (AS) kompak menguat tipis pada perdagangan akhir pekan lalu (5/1). Namun demikian, ketiganya gagal mempertahankan kinerja positif mingguan setelah sebelumnya terapresiasi dalam sepuluh minggu terakhir. Investor cenderung merealisasikan keuntungan merespon rilis laporan tenaga kerja AS yang menunjukan ketangguhan, sehingga menimbulkan keraguan bahwa The Fed mungkin tidak akan menurunkan suku bunga secepat yang diharapkan.

Dalam notulen rapat FOMC yang rilis pada Kamis lalu para pengambil keputusan menegaskan pandangan bahwa AS telah berada di puncak siklus suku bunga. Namun, mereka juga menyampaikan ada potensi kenaikan lebih lanjut jika tingkat inflasi kembali naik dan memberikan kejutan.

Selain itu, investor juga mencerna data pekerjaan AS terbaru. Laporan Departemen Tenaga Kerja menunjukan jumlah tambahan tenaga kerja di luar sektor pertanian (*non-farm payrolls)* periode bulan Desember meningkat sebesar 216rb dibandingkan dengan perkiraan sebesar 170rb. Sementara tingkat pengangguran tidak berubah dari bulan November yaitu tetap 3.70% dibandingkan ekspektasi kenaikan 3.80%. Adapun untuk saat ini, para pelaku pasar melihat peluang sebesar 60.7% bahwa The Fed akan mulai melakukan pemotongan suku bunga di bulan Maret sebesar 25bps.

Asia Pasifik

Mayoritas bursa di kawasan Asia-Pasifik ditutup melemah pada pekan lalu, dimana Indeks Nikkei Jepang bergerak terbatas karena baru memulai perdagangan di hari Kamis, sedangkan Indeks Shanghai Composite China dan Hang Seng Hongkong kembali memperpanjang kinerja buruknya karena terbawa sentimen negatif dari pasar global, namun disisi lain pelemahan perekonomian China yang semakin mengkhawatirkan terutama pada sektor manufaktur, konsumsi dan properti juga memberikan tekanan.

Data terbaru menunjukan sektor manufaktur China masih mengalami perlambatan, Pemerintah merilis Indeks PMI Manufaktur periode bulan Desember turun menjadi 49.0 dari bulan sebelumnya yang sebesar 49.4, rilis tersebut memperpanjang periode kontraksi yang telah terjadi dalam 3 bulan terakhir. Sementara pada minggu ini, China akan merilis data Indeks Harga Konsumen (IHK) yang diperkirakan kembali mengalami deflasi.

Domestik

Pasar saham Indonesia memulai tahun 2024 dengan optimisme. Minggu pertama, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup pada level 7.350 yang merupakan area tertinggi baru atau naik 1.07%, selain itu indeks berkapitalisasi besar LQ45 juga terapresiasi sebesar 1.62%. Penguatan tersebut didorong oleh kenaikan saham perbankan besar setelah aliran dana asing kembali masuk ke pasar saham tanah air. Dimana dalam satu minggu, investor asing tercatat melakukan beli bersih mencapai Rp2.87 triliun.

Solidnya perekonomian Indonesia kembali menjadi alasan bagi investor untuk melakukan akumulasi di awal tahun ini. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan tingkat inflasi periode Desember sebesar 0.41% secara bulanan, sedangkan dalam basis tahunan tercatat sebesar 2.61%. Di sisi lain, S&P Global merilis Purchasing Manager's Index (PMI) Manufaktur Indonesia periode Desember di level 52.5, memperpanjang periode ekspansi sektor manufaktur Indonesia menjadi 28 bulan berturut-turut.

Grafik.1 Inflasi Umum (yoy/mom) dan Inflasi Inti (yoy) Indonesia Periode Desember 2023

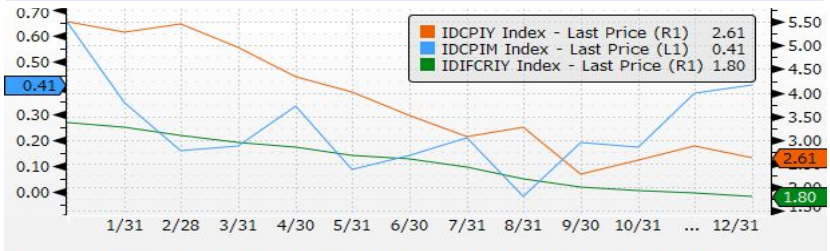

Sumber data: Bloomberg. Refinitiv. CNBC. Trading Economics
Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 5 Januari 2024

PT Bank Permata Tbk berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan merupakan peserta penjaminan LPS.

Major Currencies

Currency Pair	2-Jan	5-Jan	% Chg
USDTHB	34.140	34.722	1,70%
USDJPY	141,99	144,63	1,86%
AUDUSD	0,6761	0,6713	-0,71%
EURUSD	1,0942	1,0943	0,01%
GBPUSD	1,2617	1,2720	0,82%
NZDUSD	0,6252	0,6244	-0,13%

IDR Related Currencies

Currency Pair	2-Jan	5-Jan	% Chg
USDIDR	15.470	15.515	0,29%
THBIDR	451,25	447,25	-0,89%
JPYIDR	109,29	106,95	-2,14%
AUDIDR	10.558	10.384	-1,64%
EURIDR	17.063	16.929	-0,79%
GBPIDR	19.722	19.650	-0,37%
NZDIDR	9.754	9.655	-1,01%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks berbalik menguat pada minggu pertama 2024, di buka pada level 101.41, penguatan terbaik tercatat di level 103.10 dan di solid di level 102.41. Beberapa data penting dari Amerika Serikat (AS) untuk sepekan kemarin diantaranya, laporan pekerjaan ADP *Employment Change* untuk periode Desember yang mengalami kenaikan mencapai 164rb lebih tinggi dari periode sebelumnya yang hanya sebesar 101rb, sementara *Initial Jobless Claims* turun ke level 202rb dibandingkan periode sebelumnya 220rb. Data penting yang akan ditunggu oleh pelaku pasar di minggu ini adalah tingkat inflasi AS untuk periode Desember, dimana survei memperkirakan naik menjadi 3.20% vs 3.10%.

Sementara dari Zona Eropa, EURUSD mengalami tekanan dengan mencatatkan level terendah di level 1.0877 sebelum ditutup menguat di 1.0943 pada akhir pekan. Estimasi tingkat inflasi di wilayah Eropa untuk periode Desember masih tercatat stabil di 2.90%.

Sedangkan dari domestik, mata uang Rupiah perlahan bergerak melemah terhadap USD, penurunan terdalam Rupiah tercatat pada level 15.548 dan ditutup pada 15.515 di akhir pekan. Inflasi Indonesia secara tahunan untuk periode Desember melandai ke level 2.61% dibandingkan 2.86% di periode sebelumnya.

Pasar Obligasi

Imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia tenor 10 tahun dibuka pada level 6.47% dan ditutup naik pada akhir pekan dikisaran level 6.70%. Tingkat inflasi Indonesia secara tahunan untuk bulan Desember tercatat sebesar 2.61% lebih rendah dari periode bulan sebelumnya yakni 2.86%.

Sama halnya dengan obligasi pemerintah Indonesia, yield US Treasury dibuka diawal tahun dilevel 3.94% dan ditutup naik pada akhir pekan dikisaran 4.05%. Kenaikan tersebut terjadi setelah dirilisnya *Fed Minutes,* dimana mayoritas pimpinan The Fed menyatakan adanya kemungkinan suku bunga tidak akan bergerak naik namun akan memperhatikan data ekonomi yang rilis di tahun ini. Penambahan tenaga kerja baru di bulan Desember juga dirilis sebesar 216rb lebih besar dari perkiraan pasar, angka tersebut mencerminkan masih tangguhnya kondisi tenaga kerja di AS.

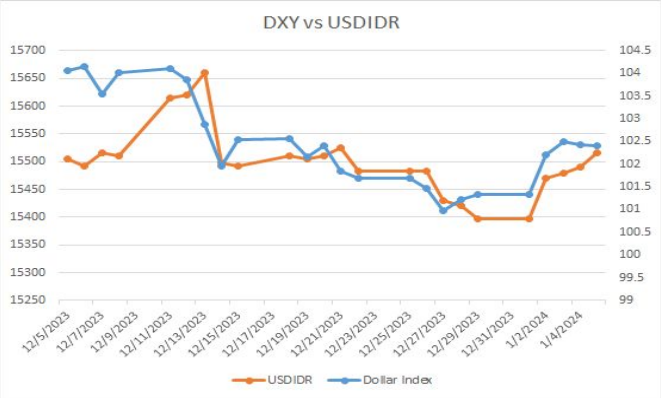

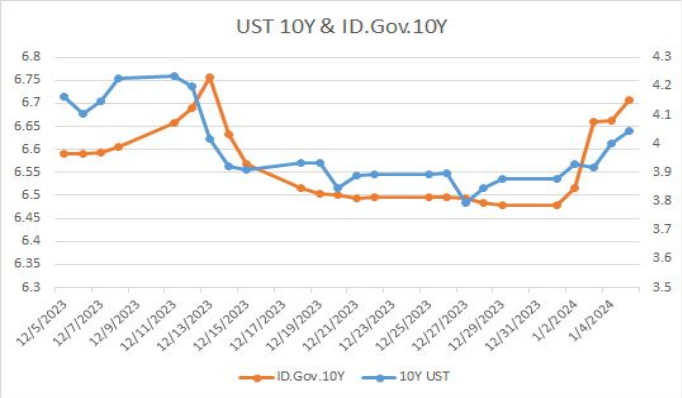

Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
Indonesia	Foreign Exchange Reserves	08-Jan	Dec	$138,1B	$139,0B
Indonesia	Consumer Confidence	09-Jan	Dec	123,6	124,0
Indonesia	Retail Sales YoY	10-Jan	Dec	2,40%	3,50%
USA	Inflation Rate YoY	11-Jan	Dec	3,10%	3,20%
China	Inflation Rate YoY	12-Jan	Dec	-0,50%	-0,70%
China	Balance of Trade	12-Jan	Dec	$68,3B	$76,0B
USA	PPI YoY	12-Jan	Dec	0,90%	1,30%

"***Disclaimer***: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.

Sumber data: Bloomberg. Refinitiv. CNBC. Trading Economics
Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 5 Januari 2024